



**ANALISIS KINERJA KOMITE SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN
MUTU SEKOLAH
(Studi Kasus di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan)**

***ANALYSIS OF THE SCHOOL COMMITTEE'S PERFORMANCE IN ENHANCING
SCHOOL QUALITY
(A Case Study at SDN 2 Mandapajaya, Cilebak District, Kuningan Regency)***

Oleh:

Aning Suhaeni¹, Maman Herman²

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Galuh, Indonesia

¹Jalan Colombo Nomor 1, Karangmalang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281

²Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46274

Email: aningsuhaeni84@gmail.com , maman.herman@unigal.ac.id

Sejarah Artikel: Diterima April 2026, Disetujui Mei 2026, Dipublikasikan Juni 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian mendalam mengenai akuntabilitas dan efektivitas kinerja komite sekolah dalam tata kelola pendidikan, khususnya untuk mendukung peningkatan mutu sekolah. Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis akuntabilitas dan efektivitas kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi peningkatan kinerjanya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan analisis data berupa reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui triangulasi. Hasil menunjukkan akuntabilitas komite sekolah masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis indikator kinerja, sementara efektivitasnya tampak pada ketercapaian program dan keterlibatan pengambilan keputusan namun belum terukur berbasis outcome. Faktor yang berpengaruh meliputi kompetensi anggota, komunikasi internal, dukungan kepala sekolah, partisipasi orang tua, dan pemahaman regulasi. Strategi peningkatan mencakup perencanaan berbasis indikator, pengembangan kapasitas, monitoring-evaluasi, dan penguatan kemitraan strategis.

Kata Kunci: akuntabilitas, efektivitas, komite sekolah, mutu pendidikan, tata kelola sekolah.

ABSTRACT

This study addresses the limited in-depth research on the accountability and effectiveness of school committee performance in educational governance, particularly in supporting school quality improvement. It aims to describe and analyze the accountability and effectiveness of the school committee at SDN 2 Mandapajaya, Cilebak District, Kuningan Regency, the factors influencing its performance, and strategies for improvement. A descriptive qualitative case study design was employed, using interviews, observation, and documentation, with data analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing, validated by triangulation. Findings show that accountability remains predominantly administrative and not fully indicator-based, while effectiveness is reflected in program achievement and involvement in decision-making, though not yet systematically measured by outcomes. Influencing factors include member competence, internal communication, principal support, parental participation, and regulatory understanding. Improvement strategies include indicator-based planning, capacity development, monitoring and evaluation, and strengthening strategic partnerships.

Keywords: accountability, effectiveness, school committee, educational quality, school governance.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan masih menjadi tantangan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, terutama di tengah tuntutan akuntabilitas publik, efektivitas tata kelola, dan keterlibatan masyarakat dalam menjamin kualitas layanan pendidikan. Pendidikan yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik murid, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran, manajemen sekolah, transparansi kebijakan, serta sinergi antar pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, tata kelola sekolah yang berlandaskan prinsip *good governance* yaitu akuntabilitas, transparansi, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi menjadi fondasi penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berkelanjutan. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi tata kelola pendidikan di tingkat sekolah dasar masih menghadapi kendala, khususnya dalam optimalisasi peran lembaga partisipatif seperti komite sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 menegaskan bahwa komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui fungsi pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan mediasi. Secara normatif, komite sekolah memiliki posisi strategis dalam struktur *school governance* karena menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat serta berperan dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan berjalan akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan publik. Sallis (2014) dan UNESCO (2021) menegaskan bahwa mutu pendidikan yang berkelanjutan mensyaratkan keterpaduan antara input, proses, output, dan tata kelola yang

efektif. Sehingga keberhasilan sekolah dalam mencapai mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari optimalisasi kinerja komite sekolah sebagai representasi masyarakat dalam sistem tata kelola pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu memperkuat pentingnya komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Nisaa' & Rahayu (2024) menemukan bahwa komite sekolah berkontribusi terhadap pengambilan keputusan, pemantauan program, serta kolaborasi sekolah dengan orang tua. Khomarudin et al., (2024) menegaskan peran komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator, meskipun masih menghadapi kendala partisipasi dan sumber daya. Penelitian Guntoro et al., (2025), dan Marantika (2025) serta Firman & Arfin (2022) juga menegaskan bahwa efektivitas komite sekolah memiliki korelasi positif dengan peningkatan mutu sekolah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan aspek normatif, partisipatif, atau fungsi umum komite sekolah, sementara kajian mendalam mengenai akuntabilitas dan efektivitas kinerja komite sekolah dalam kerangka *good school governance* masih relatif terbatas, khususnya melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang kontekstual.

Secara empiris, masih terdapat kesenjangan antara peran ideal komite sekolah dengan praktik pelaksanaannya di lapangan. Berbagai studi menunjukkan bahwa komite sekolah kerap terjebak pada fungsi administratif dan simbolik, belum sepenuhnya menjalankan fungsi strategis dalam pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis mutu. Kondisi ini juga ditemukan di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Ketercapaian Kinerja Komite Sekolah
SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Tahun 2025

No	Aspek	Target	Hasil Temuan Empirik	Prosentase Ketercapaian
1	Akuntabilitas kinerja komite sekolah	Tersedianya laporan kinerja komite sekolah yang terdokumentasi dan disosialisasikan kepada warga sekolah	Belum ditemukan laporan kinerja komite sekolah yang disusun secara periodik dan terdokumentasi dengan baik	55%
2	Efektivitas peran komite sekolah	Keterlibatan aktif komite sekolah dalam perencanaan	Keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan dan	70%

3	Partisipasi komite sekolah	dan evaluasi program peningkatan mutu sekolah Kehadiran dan kontribusi aktif anggota komite sekolah dalam setiap kegiatan dan rapat sekolah	evaluasi program sekolah masih terbatas Kehadiran anggota komite sekolah dalam rapat tidak konsisten dan partisipasi masih bersifat pasif	65%
4	Koordinasi komite sekolah dengan pihak sekolah	Terselenggaranya koordinasi dan pertemuan rutin antara komite sekolah dan pihak sekolah	Tidak terdapat jadwal pertemuan rutin yang terencana antara komite sekolah dan pihak sekolah	60%

Sumber: SDN 2 Mandapajaya, Tahun 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya masih menghadapi berbagai kendala mendasar. Akuntabilitas belum optimal karena belum tersedia laporan kinerja yang terdokumentasi secara sistematis. Efektivitas peran komite dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah juga masih terbatas. Selain itu, partisipasi anggota komite belum konsisten, dan

koordinasi dengan pihak sekolah belum berjalan secara terstruktur. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara standar ideal fungsi komite sekolah dengan implementasi nyata di lapangan. Kesenjangan tersebut berdampak langsung terhadap mutu sekolah, sebagaimana terlihat pada kondisi faktual mutu pendidikan di SDN 2 Mandapajaya berikut:

Tabel 2
Mutu Sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kec. Cilebak Tahun 2025

No	Aspek Mutu Sekolah (Mulyasa, 2015)	Indikator Mutu	Kondisi Faktual Temuan Awal	Implikasi terhadap Mutu Sekolah
1	Proses Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran sesuai standar	Metode dominan ceramah, variasi aktivitas rendah	Mutu proses belajar perlu ditingkatkan
2	Layanan Murid	Pembinaan akademik dan nonakademik	Pendampingan siswa belum merata	Dukungan pada perkembangan murid masih terbatas
3	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas	Beberapa fasilitas belum optimal	Lingkungan belajar belum sepenuhnya mendukung
4	Partisipasi Orang Tua	Keterlibatan orang tua dalam program sekolah	Partisipasi orang tua terbatas	Sinergi sekolah-orang tua perlu diperkuat
5	Budaya Sekolah	Iklim akademik, disiplin, dan nilai sekolah	Disiplin dan budaya sekolah belum konsisten	Lingkungan belajar belum sepenuhnya kondusif
6	Tata Kelola Sekolah	Transparansi, pengawasan, dan koordinasi program	Informasi dan pengawasan belum optimal	Kepercayaan stakeholder dan akuntabilitas perlu ditingkatkan

Sumber: SDN 2 Mandapajaya, Tahun 2026.

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa mutu sekolah masih menghadapi tantangan pada berbagai aspek mendasar, mulai dari kualitas pembelajaran, layanan murid, sarana prasarana, budaya sekolah, partisipasi orang tua, hingga tata kelola. Kondisi ini menunjukkan bahwa

peningkatan mutu sekolah memerlukan penguatan peran komite sekolah secara lebih akuntabel dan efektif sebagai bagian dari sistem tata kelola sekolah.

Berdasarkan kondisi empiris, kajian teoritis, dan penelitian terdahulu, terlihat adanya

kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi kinerja komite sekolah secara lebih mendalam, khususnya dari perspektif akuntabilitas dan efektivitas dalam mendukung peningkatan mutu sekolah. Keterbatasan penelitian sebelumnya yang belum secara komprehensif mengungkap praktik pertanggungjawaban, faktor-faktor penghambat, serta strategi peningkatan kinerja komite sekolah menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Penelitian ini menawarkan model evaluasi kinerja komite sekolah berbasis prinsip *good school governance*. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas dan efektivitas kinerja komite sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan strategi peningkatan kinerja komite sekolah dalam kerangka *good school governance* untuk mendukung peningkatan mutu sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian melalui desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kinerja komite sekolah dalam peningkatan mutu sekolah, khususnya pada aspek akuntabilitas dan efektivitas dalam perspektif *good school governance*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi proses, makna, dinamika sosial, serta konteks empiris yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah. Menurut Creswell & Poth (2018), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap persoalan sosial melalui perspektif partisipan, sehingga relevan untuk mengkaji tata kelola komite sekolah secara kontekstual. Jenis deskriptif eksploratif digunakan karena penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan menggambarkan secara sistematis kondisi aktual kinerja komite sekolah sekaligus mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas, efektivitas, dan strategi peningkatannya. Desain studi kasus diterapkan dengan fokus pada SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan sebagai satuan pendidikan yang diteliti secara mendalam.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada temuan awal mengenai adanya

kesenjangan antara peran normatif komite sekolah dengan praktik kinerjanya dalam mendukung mutu sekolah. Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, mulai November 2025 hingga April 2026.

Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan fungsi komite sekolah dan tata kelola sekolah. Informan dipilih karena dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang relevan dengan akuntabilitas, efektivitas, faktor penghambat, dan strategi peningkatan kinerja komite sekolah. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang, yang terdiri atas kepala sekolah 1 orang, pengurus komite sekolah 3 orang, guru 5 orang, orang tua murid 6 orang, dan pengawas sekolah 1 orang. Kepala sekolah dipilih karena memiliki informasi terkait kebijakan, manajemen sekolah, dan hubungan kelembagaan dengan komite sekolah. Pengurus komite sekolah dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi program komite. Guru dipilih karena memiliki pengalaman dalam pelaksanaan program sekolah dan dapat memberikan informasi mengenai kontribusi komite terhadap proses pembelajaran. Orang tua murid dipilih karena menjadi bagian dari masyarakat sekolah yang menerima informasi, memberikan dukungan, dan menilai keterbukaan komite sekolah. Pengawas sekolah dipilih karena memiliki fungsi pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu Tahap Persiapan (identifikasi masalah, studi pendahuluan, penyusunan proposal, dan penyusunan instrumen penelitian), Tahap Pengumpulan Data (pelaksanaan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi), Tahap Analisis Data (reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan Kesimpulan), Tahap Validasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, dan audit trail), Tahap Pelaporan (penyusunan laporan penelitian dan publikasi hasil).

Rancangan penelitian menggunakan model analisis interaktif Miles et al., (2014), di mana proses pengumpulan data dan analisis dilakukan secara simultan dan berulang hingga diperoleh data yang kredibel dan mendalam. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu Data Primer diperoleh langsung dari informan

melalui wawancara, observasi, dan interaksi lapangan. Kemudian Data Sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti program kerja komite sekolah, laporan pertanggungjawaban, notulen rapat, rencana kerja sekolah, dan dokumen kebijakan lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*). Instrumen pendukung meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, format studi dokumentasi, catatan lapangan, alat perekam dan dokumentasi administratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, ini digunakan untuk mengamati aktivitas komite sekolah, pola koordinasi, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan praktik tata kelola secara langsung. Kemudian wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi tentang akuntabilitas, efektivitas, partisipasi, faktor penghambat, serta strategi peningkatan kinerja komite sekolah. Selain itu studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen formal yang berkaitan dengan program, kebijakan, pelaporan, dan aktivitas kelembagaan komite sekolah.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles et al., (2014), yang meliputi: Reduksi Data (Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dikodekan, dikategorikan, dan difokuskan berdasarkan tema penelitian), penyajian data (disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, dan bagan agar pola hubungan antarvariabel mudah dipahami), kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi (data dimaknai melalui interpretasi tematik, pencarian pola, hubungan, dan kecenderungan yang menjawab fokus penelitian). Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, digunakan kriteria Guba & Lincoln (1989) meliputi *Credibility* (triangulasi sumber dan teknik, *member checking*, pengamatan berkelanjutan), *Transferability* (deskripsi konteks penelitian secara rinci), *Dependability* (audit proses penelitian), *Confirmability* (objektivitas berbasis data empiris). Sehingga penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai akuntabilitas dan efektivitas kinerja komite sekolah serta strategi peningkatannya dalam mendukung mutu sekolah secara berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Akuntabilitas Kinerja Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan

Akuntabilitas kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa komite sekolah telah menjalankan fungsi dasar tata kelola melalui penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, transparansi pelaporan, serta keterlibatan dalam mendukung peningkatan mutu sekolah. Implementasi ini tercermin dalam dukungan terhadap perencanaan program, pengelolaan sumber daya, serta keterbukaan informasi kepada orang tua dan warga sekolah melalui forum rapat. Praktik tersebut mengindikasikan bahwa prinsip akuntabilitas telah diterapkan, meskipun masih dominan pada aspek administratif dan belum sepenuhnya berbasis evaluasi kinerja yang terukur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanggungjawaban program komite sekolah telah dilakukan melalui penyusunan program tahunan dan pelaksanaan kegiatan sesuai kebutuhan sekolah, terutama dalam dukungan sarana prasarana, partisipasi orang tua, dan kegiatan sekolah. Namun, pertanggungjawaban tersebut masih lebih banyak disampaikan secara lisan dalam rapat dan belum didukung laporan periodik yang sistematis berbasis indikator capaian program. Kondisi ini menunjukkan bahwa akuntabilitas masih berada pada level administratif, belum mencapai *performance-based accountability*. Hoy & Miskel (2018) menegaskan bahwa akuntabilitas organisasi pendidikan harus mencakup kejelasan tujuan, implementasi program, dan evaluasi hasil secara terukur. Sejalan dengan itu, Sallis (2014) melalui konsep *Total Quality Management* menekankan bahwa mutu pendidikan menuntut perbaikan berkelanjutan berbasis evaluasi sistematis. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nursanti et al., (2020) yang menyatakan bahwa fungsi pertanggungjawaban komite sekolah masih belum sepenuhnya terimplementasi secara sistematis.

Dalam aspek pelaporan, komite sekolah telah menunjukkan transparansi melalui penyampaian laporan kegiatan dan penggunaan dana kepada sekolah dan orang tua. Keterbukaan ini berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan publik, kepuasan pemangku

kepentingan, serta pengawasan bersama terhadap pengelolaan sumber daya sekolah. Meski demikian, dokumentasi formal berupa laporan tertulis periodik masih terbatas. OECD (2020) menegaskan bahwa transparansi dan pelaporan publik merupakan elemen utama *good governance* dalam pendidikan karena menjadi dasar efektivitas partisipasi masyarakat. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nurdiana et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penguatan akuntabilitas komite sekolah dalam pengawasan dana pendidikan berkontribusi positif terhadap mutu layanan pendidikan.

Komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya juga telah menjalankan fungsi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator sesuai amanat Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016. Namun, efektivitas pelaksanaan fungsi tersebut masih dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman anggota terhadap regulasi dan substansi tugas kelembagaan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan pentingnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, sementara Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 memberikan landasan operasional bagi komite sekolah sebagai mitra strategis sekolah. Temuan ini selaras dengan penelitian Khomarudin et al., (2024) yang menyatakan bahwa kendala utama komite sekolah terletak pada partisipasi aktif dan pemahaman regulatif, serta diperkuat oleh Fathurrahman (2025) yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas dan kejelasan tugas dalam optimalisasi kinerja komite sekolah.

Secara keseluruhan, akuntabilitas kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya telah berkontribusi terhadap peningkatan mutu perencanaan program, pengelolaan sumber daya, layanan pendidikan, dan kepuasan pemangku kepentingan. Namun, penguatan masih diperlukan pada aspek dokumentasi sistematis, evaluasi berbasis indikator, dan literasi regulasi anggota komite. Sehingga penguatan akuntabilitas komite sekolah menjadi elemen penting dalam mewujudkan *good school governance* yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah secara komprehensif.

2. Efektivitas Kinerja Komite Sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan

Efektivitas kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan tergolong cukup baik dalam

mendukung peningkatan mutu sekolah, terutama melalui realisasi program kerja, dukungan terhadap proses pembelajaran, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan sekolah. Komite sekolah telah berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung perencanaan program, pengelolaan sumber daya, serta layanan pendidikan melalui penyediaan sarana prasarana, dukungan kegiatan sekolah, dan penguatan partisipasi orang tua. Meskipun demikian, efektivitas tersebut masih dominan pada level operasional-administratif dan belum sepenuhnya berbasis pengukuran dampak (*outcome*) terhadap peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar program kerja komite sekolah terlaksana sesuai perencanaan, khususnya pada aspek dukungan sarana prasarana, kegiatan kolaboratif, dan keterlibatan masyarakat. Namun, evaluasi ketercapaian program belum didasarkan pada indikator kinerja yang terstruktur dan belum sepenuhnya mengukur dampak langsung terhadap mutu sekolah. Hoy & Miskel (2018) menyatakan bahwa efektivitas organisasi ditentukan oleh tingkat kesesuaian antara tujuan yang direncanakan dan hasil yang dicapai. Sementara itu, Sallis (2014) menekankan bahwa efektivitas dalam pendidikan harus diukur dari kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firman & Arfin (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas komite sekolah berkorelasi positif dengan peningkatan mutu sekolah, khususnya dalam aspek manajemen dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dalam mendukung proses pembelajaran, komite sekolah memberikan kontribusi melalui penyediaan fasilitas pendidikan, dukungan kegiatan ekstrakurikuler, serta keterlibatan dalam program akademik dan non-akademik. Dukungan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran, layanan pendidikan, dan output sekolah melalui terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Namun, peran komite dalam evaluasi pedagogis langsung, seperti pengawasan kurikulum dan kualitas pembelajaran, masih terbatas. UNESCO (2021) menegaskan bahwa efektivitas tata kelola sekolah ditentukan oleh kolaborasi antara sekolah dan pemangku kepentingan eksternal dalam mendukung proses inti pendidikan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Marantika (2025) yang menunjukkan

bahwa keterlibatan komite sekolah dalam dukungan kebijakan dan perencanaan berdampak positif terhadap mutu pendidikan.

Dalam aspek pengambilan keputusan, komite sekolah terlibat dalam berbagai forum perencanaan program, kebijakan sekolah, dan penggunaan dana masyarakat. Keterlibatan ini mencerminkan fungsi konsultatif-partisipatif yang cukup efektif dalam meningkatkan legitimasi kebijakan sekolah, meskipun belum mencapai level pengambilan keputusan strategis secara penuh. OECD (2020) menegaskan bahwa partisipasi stakeholder dalam pengambilan keputusan merupakan komponen utama *good governance* karena meningkatkan akseptabilitas sosial, transparansi, dan efektivitas kebijakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Guntoro et al., (2025) yang menunjukkan bahwa sinergi antara komite sekolah dan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas kebijakan dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, efektivitas kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya telah menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu perencanaan program, pengelolaan sumber daya, proses pembelajaran, dan kepuasan pemangku kepentingan. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal, diperlukan penguatan indikator ketercapaian program yang terukur, peningkatan kapasitas komite dalam evaluasi mutu pembelajaran, serta perluasan peran komite pada level tata kelola strategis. Sehingga efektivitas komite sekolah tidak hanya diukur dari terlaksananya program, tetapi dari sejauh mana kontribusinya mampu meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan dalam kerangka *good school governance*.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akuntabilitas dan Efektivitas Kinerja Komite Sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan

Akuntabilitas dan efektivitas kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dalam kerangka *good school governance*. Faktor internal mencakup kompetensi anggota, motivasi, dan komunikasi internal, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan kepala sekolah dan guru, partisipasi orang tua, serta pemahaman regulasi. Kompetensi anggota komite terbukti berpengaruh terhadap kualitas perencanaan,

pelaksanaan program, pelaporan, dan pengawasan, meskipun sebagian anggota masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman regulasi, literasi kebijakan, dan pengelolaan program berbasis indikator. Menurut Hoy & Miskel (2018), efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia dalam menjalankan tugas secara profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fathurrahman (2025) yang menegaskan bahwa optimalisasi kinerja komite sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kejelasan peran anggota. Dalam konteks mutu pendidikan, kompetensi anggota komite berkontribusi terhadap mutu perencanaan program, pengelolaan sumber daya, dan kepuasan pemangku kepentingan.

Motivasi anggota komite juga menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota memiliki motivasi sosial yang cukup baik, namun keterlibatan aktif belum merata karena keterbatasan waktu dan kesibukan pribadi. Mulyasa, (2014) menegaskan bahwa motivasi merupakan determinan utama keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan, karena organisasi yang efektif membutuhkan komitmen anggota selain struktur formal. Motivasi yang tinggi berdampak positif terhadap mutu layanan pendidikan, mutu output sekolah, dan kepuasan stakeholder. Selain itu, komunikasi internal antara pengurus komite dan pihak sekolah berjalan cukup terbuka melalui rapat dan komunikasi informal, meskipun belum didukung sistem dokumentasi tertulis atau digital yang sistematis. OECD (2020) menekankan bahwa komunikasi efektif merupakan prasyarat utama transparansi dan kolaborasi dalam tata kelola pendidikan. Dengan demikian, komunikasi yang baik memperkuat mutu perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan legitimasi kelembagaan komite sekolah.

Dari sisi eksternal, dukungan kepala sekolah dan guru menjadi faktor strategis dalam memperkuat efektivitas komite melalui pemberian ruang partisipasi dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah. Sinergi kelembagaan ini memperbesar peluang komite menjalankan fungsi *advisory*, *supporting*, *controlling*, dan *mediating* secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Guntoro et al., (2025) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara komite sekolah dan manajemen sekolah meningkatkan efektivitas kebijakan dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Partisipasi orang tua juga menjadi faktor pendukung utama, terutama

dalam kontribusi kegiatan dan dukungan sumber daya, meskipun tingkat keterlibatannya belum merata. Penelitian Khomarudin et al., (2024) menegaskan bahwa rendahnya partisipasi sebagian orang tua menjadi kendala dalam optimalisasi peran komite sekolah. Selain itu, regulasi seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Permendikbud No. 75 Tahun 2016 telah memberikan dasar normatif yang jelas, namun implementasinya masih membutuhkan penguatan melalui pembinaan dan capacity building. OECD (2020) menegaskan bahwa regulasi yang efektif harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas pelaksana agar tata kelola berjalan optimal.

Secara keseluruhan, faktor internal lebih menentukan kualitas pelaksanaan tugas komite sekolah, sedangkan faktor eksternal memengaruhi dukungan struktural dan ruang gerak kelembagaan. Interaksi keduanya berdampak langsung terhadap mutu perencanaan program, mutu proses pembelajaran, mutu pengelolaan sumber daya, mutu layanan pendidikan, mutu output sekolah, dan kepuasan pemangku kepentingan. Sehingga peningkatan akuntabilitas dan efektivitas kinerja komite sekolah tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan melalui pendekatan sistemik yang mencakup penguatan kompetensi, peningkatan motivasi, perbaikan komunikasi organisasi, penguatan partisipasi orang tua, serta optimalisasi tata kelola berbasis prinsip *good school governance*. Dengan demikian, keberhasilan komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu sekolah sangat bergantung pada integrasi kapasitas internal dan dukungan eksternal secara berkelanjutan.

4. Strategi Peningkatan Kinerja Komite Sekolah yang Akuntabel dan Efektif di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan

Strategi peningkatan kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya perlu dilaksanakan secara sistemik melalui penguatan perencanaan berbasis indikator, pengembangan kapasitas anggota, implementasi monitoring dan evaluasi yang terstruktur, serta penguatan kemitraan strategis antara komite dan sekolah. Perencanaan program yang selama ini dilakukan melalui musyawarah bersama perlu ditingkatkan dengan penggunaan indikator capaian output dan outcome agar keberhasilan program dapat diukur secara objektif. Selain itu, pelatihan berkelanjutan terkait regulasi, pengelolaan

keuangan, tata kelola organisasi, dan pengawasan pendidikan menjadi kebutuhan penting untuk memperkuat kompetensi anggota komite. OECD (2020) menegaskan bahwa efektivitas tata kelola pendidikan mensyaratkan kapasitas aktor yang memadai, sementara Sallis (2014) melalui konsep continuous improvement menekankan pentingnya pengembangan kapasitas sebagai bagian dari siklus mutu berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan penelitian Fathurrahman (2025) yang menunjukkan bahwa optimalisasi kinerja komite sangat ditentukan oleh kejelasan tugas dan penguatan kapasitas anggota. Strategi ini berdampak langsung pada mutu perencanaan program, pengelolaan sumber daya, dan kepuasan pemangku kepentingan.

Strategi berikutnya adalah penguatan mekanisme pengawasan dan evaluasi berbasis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengawasan telah berjalan secara partisipatif, namun belum didukung instrumen evaluasi yang sistematis. Oleh karena itu, komite sekolah perlu mengembangkan sistem monev yang mencakup evaluasi realisasi program secara berkala, laporan pertanggungjawaban tertulis, serta analisis dampak program terhadap mutu sekolah. OECD (2020) menekankan bahwa akuntabilitas publik harus berbasis data, sedangkan (Hoy & Miskel, 2018) menyatakan bahwa efektivitas organisasi ditentukan oleh kemampuan melakukan evaluasi sistematis terhadap tujuan yang telah direncanakan. Strategi ini akan memperkuat mutu pengelolaan sumber daya, mutu layanan pendidikan, dan mutu output sekolah. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Nurdiana et al., (2025) yang menyatakan bahwa optimalisasi fungsi pengawasan komite sekolah meningkatkan transparansi dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Strategi ketiga adalah penguatan model partisipasi dan kolaborasi berbasis partnership governance. Hubungan komite sekolah dan pihak sekolah di SDN 2 Mandapajaya telah berjalan harmonis, namun masih perlu ditingkatkan menuju kolaborasi strategis yang lebih terstruktur. Model yang direkomendasikan mencakup forum koordinasi rutin berbasis agenda mutu, keterlibatan komite dalam evaluasi pembelajaran, serta sinergi dalam pengembangan inovasi sekolah. OECD (2020) menegaskan bahwa kolaborasi multipihak merupakan elemen penting tata kelola pendidikan berkelanjutan. Penelitian Guntoro et

al., (2025) juga menunjukkan bahwa sinergi antara komite sekolah dan manajemen sekolah meningkatkan efektivitas kebijakan dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Model kemitraan yang kuat akan berdampak pada mutu proses pembelajaran, mutu layanan pendidikan, mutu

output sekolah, dan kepuasan stakeholder. Sehingga, komite sekolah tidak lagi sekadar berfungsi administratif, melainkan menjadi mitra strategis dalam peningkatan mutu sekolah berbasis prinsip *good school governance*.

Tabel 3

Sintesis Temuan Empirik Awal dan Hasil Penelitian					
Kinerja Komite Sekolah dan Implikasi terhadap Mutu Sekolah di SDN 2 Mandapajaya					
No	Aspek	Temuan Empirik Awal	Hasil Penelitian	Perubahan/Kecenderungan	Implikasi terhadap Mutu Sekolah
1	Akuntabilitas	Belum terdapat laporan kinerja yang terdokumentasi dan disosialisasikan secara sistematis (55%)	Program kerja telah dilaksanakan dan dilaporkan secara lisan; terdapat notulen dan catatan kegiatan, namun belum ada laporan evaluatif berbasis indikator	Meningkat (parsial) dari tidak terdokumentasi menjadi terdokumentasi terbatas, tetapi belum sistematis	Mulai terbentuk transparansi dan kepercayaan, namun belum optimal dalam mendukung mutu pengelolaan dan perencanaan berbasis data
2	Efektivitas	Keterlibatan komite dalam perencanaan dan evaluasi masih terbatas (70%)	Komite terlibat dalam perencanaan, mendukung program, dan sebagian besar program terlaksana, tetapi belum berbasis evaluasi outcome	Meningkat (cukup signifikan) dari keterlibatan terbatas menjadi partisipatif-operasional	Mendukung mutu sarpras, layanan, dan kegiatan murid, tetapi belum berdampak maksimal pada mutu output karena belum berbasis evaluasi hasil
3	Partisipasi	Kehadiran tidak konsisten dan partisipasi cenderung pasif (65%)	Partisipasi sudah ada dalam rapat dan kegiatan, namun belum merata dan masih dipengaruhi kesibukan anggota	Meningkat (moderat) dari pasif menjadi partisipatif terbatas	Berkontribusi pada dukungan program sekolah, namun belum optimal dalam memperkuat budaya partisipatif dan kepuasan stakeholder
4	Koordinasi	Tidak terdapat jadwal pertemuan rutin yang terencana (60%)	Koordinasi berjalan melalui rapat dan komunikasi informal, tetapi belum terstruktur dan belum berbasis sistem	Meningkat (fungsional) dari tidak terjadwal menjadi berjalan, tetapi belum sistematis	Meningkatkan sinergi sekolah-komite, namun belum optimal dalam mendukung tata kelola dan perencanaan berkelanjutan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2026.

Tabel 3 menunjukkan adanya perkembangan positif kinerja komite sekolah dari kondisi awal menuju kondisi yang lebih partisipatif, akuntabel, dan fungsional, meskipun peningkatannya masih bersifat parsial.

Akuntabilitas mengalami perbaikan dari kondisi minim dokumentasi menuju adanya praktik pelaporan administratif, efektivitas meningkat melalui keterlibatan operasional yang lebih aktif, partisipasi berkembang dari pasif menjadi lebih

terlibat, dan koordinasi mulai terbentuk meskipun belum sistematis. Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan bahwa komite sekolah telah bergerak menuju peran strategis dalam tata kelola sekolah, namun masih memerlukan penguatan kapasitas, sistem evaluasi berbasis indikator, dan kolaborasi berkelanjutan agar mampu memberikan dampak optimal terhadap mutu sekolah. Dengan demikian, strategi peningkatan kinerja komite sekolah harus diarahkan pada transformasi kelembagaan yang lebih profesional, akuntabel, dan efektif guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja komite sekolah dalam peningkatan mutu SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan telah terlaksana melalui penyusunan dan pelaksanaan program kerja, transparansi dalam pelaporan kegiatan dan keuangan, serta pelaksanaan fungsi komite sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Praktik akuntabilitas tersebut menunjukkan bahwa komite sekolah telah berperan dalam mendukung mutu perencanaan program, pengelolaan sumber daya, serta peningkatan kepercayaan dan kepuasan pemangku kepentingan. Transparansi yang dilakukan melalui forum rapat dan keterbukaan informasi kepada orang tua menjadi indikator bahwa prinsip akuntabilitas telah mulai diimplementasikan dalam tata kelola sekolah. Namun demikian, akuntabilitas yang berjalan masih berada pada level administratif dan belum sepenuhnya berbasis kinerja (*performance-based accountability*), hal ini ditandai dengan belum optimalnya dokumentasi laporan pertanggungjawaban secara sistematis, belum adanya laporan evaluatif berbasis indikator capaian program, serta masih terbatasnya pemahaman anggota komite terhadap substansi regulasi yang menjadi landasan pelaksanaan tugas.
2. Efektivitas kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan tergolong cukup baik dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari tingkat ketercapaian program kerja yang sebagian besar terlaksana

sesuai perencanaan, adanya dukungan terhadap proses pembelajaran melalui penyediaan sarana prasarana dan kegiatan sekolah, serta keterlibatan komite dalam pengambilan keputusan secara partisipatif. Peran tersebut menunjukkan bahwa komite sekolah telah berfungsi sebagai mitra strategis dalam mendukung mutu perencanaan program, pengelolaan sumber daya, dan layanan pendidikan. Namun demikian, efektivitas yang dicapai masih berada pada level operasional-administratif dan belum sepenuhnya berbasis pada pengukuran dampak (*outcome*) terhadap mutu Pendidikan, hal ini ditunjukkan oleh belum tersusunnya indikator ketercapaian program yang terukur, keterbatasan peran komite dalam aspek evaluasi mutu pembelajaran secara langsung, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang masih bersifat konsultatif dan belum pada level strategis.

3. Akuntabilitas dan efektivitas kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi secara dinamis. Faktor internal meliputi kompetensi anggota, motivasi, dan komunikasi internal, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan kepala sekolah dan guru, partisipasi orang tua, serta pemahaman terhadap regulasi. Kompetensi anggota komite berperan penting dalam menentukan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban program, sementara motivasi menjadi pendorong utama partisipasi dan konsistensi keterlibatan. Di sisi lain, komunikasi yang terbuka serta dukungan kelembagaan dari pihak sekolah turut memperkuat sinergi dalam pelaksanaan program, dan partisipasi orang tua menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan komite sekolah. Interaksi antara faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu perencanaan program, pengelolaan sumber daya, layanan pendidikan, serta kepuasan pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja komite sekolah tidak hanya ditentukan oleh kapasitas individu, tetapi juga oleh dukungan sistem dan lingkungan yang kondusif. Dengan demikian, optimalisasi akuntabilitas dan efektivitas kinerja komite sekolah memerlukan pendekatan yang bersifat

sistemik dan terintegrasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang memengaruhi optimalisasi kinerja komite sekolah, antara lain belum meratanya kompetensi dan pemahaman regulasi di antara anggota komite, keterlibatan anggota yang belum konsisten akibat keterbatasan waktu dan kesibukan, sistem komunikasi yang belum terdokumentasi secara terstruktur, serta partisipasi orang tua yang belum merata. Selain itu, belum optimalnya pembinaan dan penguatan kapasitas dari pihak terkait juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas kinerja komite sekolah secara berkelanjutan.

4. Strategi peningkatan kinerja komite sekolah di SDN 2 Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan perlu dilakukan secara sistemik melalui penguatan perencanaan berbasis indikator, pengembangan kapasitas anggota, implementasi mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur, serta penguatan model kemitraan strategis antara komite dan pihak sekolah. Perencanaan yang berbasis indikator capaian (output dan outcome) menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa setiap program memiliki arah yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya. Selain itu, peningkatan kapasitas anggota komite melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas tata kelola dan pelaksanaan fungsi komite secara optimal. Di sisi lain, penguatan mekanisme pengawasan dan evaluasi berbasis data memungkinkan komite sekolah untuk menjalankan fungsi kontrol secara lebih akuntabel dan terukur, sehingga setiap program tidak hanya terlaksana, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, pengembangan model kemitraan strategis antara komite dan sekolah melalui kolaborasi yang lebih intensif dan terstruktur dapat memperkuat sinergi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Strategi ini secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan mutu perencanaan, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya, layanan pendidikan, output sekolah, serta kepuasan pemangku kepentingan. Namun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain belum tersusunnya indikator kinerja

yang terstandar, belum optimalnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi berbasis instrumen yang sistematis, serta kolaborasi yang masih berada pada level operasional dan belum sepenuhnya berkembang ke arah kemitraan strategis yang berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan pembinaan dan penguatan kapasitas dari pihak terkait juga menjadi tantangan dalam mengoptimalkan penerapan strategi peningkatan kinerja komite sekolah secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang tulus saya sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan jurnal ini hingga akhir, diantaranya kepada Bapak Prof. Dr. Yoppy Wahyu Purnomo, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Karya Tulis Ilmiah, kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Direktur Program Pascasarjana beserta jajaran, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pengawas Sekolah dan Orang Tua Murid di SD Negeri 2 Mandapajaya, atas segala dukungan, izin serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan ketersediaan waktu serta sarana yang diberikan, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Fathurrahman, F. (2025). Optimalisasi kinerja komite sekolah dalam pengolahan satuan unit pendidikan. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 40–50.
- Firman, F., & Arfin, A. (2022). Efektivitas peran komite sekolah dalam peningkatan mutu sekolah. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 203–212.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth Generation Evaluation*. Sage Publications.
- Guntoro, E., Ruqoyyah, S., Pohan, A. E., & Ratna Sari, S. L. (2025). The role of school committees and community supervision: School performance in the process of improving the quality of education. *Kolaborasi: Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 1–15.

- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2018). *Educational administration: Theory, research, and practice (9th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Khomarudin, K., Sumardjoko, B., & Narimo, S. (2024). The role of the school committee in improving the quality of education at Tegalgede Muhammadiyah Elementary School. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 8(2), 231–239.
- Marantika, R. (2025). Pengaruh komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 88–96.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah Cet.* PT Remaja Rosdakarya.
- Nisaa', C., & Rahayu, T. (2024). Komite sekolah dalam peran peningkatan mutu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3188–3198.
- Nurdiyana, N., Sulastri, & Suwandi. (2025). Optimizing the Role of School Committees in Monitoring Education Funds to Improve the Quality of Education in Indonesia. *Academy of Education Journal*, 16(2), 163–171.
- Nursanti, R., Dwikurnaningsih, Y., & Mawardi, M. (2020). Evaluasi kinerja komite sekolah di sekolah dasar negeri. . *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 73–85.
- OECD. (2020). *Education governance: Policy priorities and evidence*. OECD Publishing.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education (3rd ed.)*. Routledge.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.